



Analisis Masalah Penjamin Mutu Pendidikan Pada lembaga Non Formal Yang Dilandaskan Pada Program Latihan Di Sekolah Sepak Bola Unibraw 82 Malang

Dwi Rudi Prasetyo, Ahmad Yusuf Sobri, Teguh Triwiyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* rudyp2234@gmail.com

Abstract

Non-formal institutions are now starting to be in demand by many people, especially to develop potential both academic and non-academic aspects. Football schools (SSB) are non-formal institutions that are in demand by students ranging from children to adults. This study aims to identify the UNIBRAW 82 Malang football school training program (SSB). This research uses a qualitative descriptive approach that takes data based on interviews, observations and documentation. The subjects used include three people, namely: three students, a trainer, an administrator and three parents of students. This study shows that the right training program at UNIBRAW 82 football school is very influential on team performance. The management function is implemented in football schools where data is collected in the form of planning, organizing and controlling. Football school coaches are responsible for drawing up training plans based on the PSSI competition calendar. To ensure that the coach knows the athlete's ability with initial measurements and that the athlete will adjust the training load of the exercise program made, the coach, parents and students work together to create the training program. The mechanism of creating a training program is the way coaches, learners and parents work together to create and select a training program that fits the game plan.

Keywords: Quality Assurance, Non-Formal Institutions, Football Schools, Training Programs

Abstrak

Lembaga non formal saat ini mulai diminati oleh banyak masyarakat, terutama untuk mengembangkan potensi baik segi akademis maupun non akademis. Sekolah sepak bola (SSB) merupakan lembaga non formal yang diminati oleh peserta didik mulai dari usia anak-anak sampai dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program Latihan sekolah sepak bola (SSB) UNIBRAW 82 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif yang pengambilan data berdasarkan pada wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek yang digunakan meliputi tiga orang yaitu: tiga peserta didik, seorang pelatih, seorang pengurus dan tiga orang tua peserta didik. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa program latihan yang tepat di sekolah sepak bola UNIBRAW 82 sangat berpengaruh pada prestasi tim. Tiga fungsi manajemen diterapkan di sekolah sepak bola tempat data dikumpulkan berupa perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Pelatih sekolah sepak bola bertanggung jawab menyusun rencana latihan berdasarkan kalender kompetisi PSSI. Untuk memastikan bahwa pelatih mengetahui kemampuan atlet dengan pengukuran awal dan bahwa atlet akan menyesuaikan beban latihan dari program latihan yang dibuat, maka pelatih, orang tua dan peserta didik bekerja sama untuk membuat program latihan tersebut. Mekanisme pembuatan program latihan adalah cara pelatih, peserta didik dan orang tua bekerja sama untuk membuat dan memilih program latihan yang sesuai dengan rencana pertandingan.

Kata kunci: Penjaminan Mutu, Lembaga Non Formal, Sekolah Sepak Bola, Program Latihan

1. Pendahuluan

Permasalahan dalam dunia sepak bola sangat banyak, jika diteliti lebih dalam salah satu permasalahan muncul dibagian pembentukan pemain yaitu Sekolah Sepak Bola. Sekolah Sepak Bola (SSB) adalah tempat yang tepat untuk berlatih sepak bola. Saat ini, sekolah sepakbola dibanjiri banyak peserta didik yang ingin mengembangkan kemampuannya dalam bersepakbola. Hal ini merupakan perkembangan positif mengingat sekolah sepak bola dapat menyuplai pemain ke klub-klub yang membutuhkan dan berperan penting dalam mensukseskan sepakbola tanah air. Padahal, tujuan utama SSB adalah untuk menampung peserta didik dan memberikan kesempatan untuk pengembangan bakat. Selain itu, memberikan landasan yang kuat untuk bermain sepakbola dengan baik, termasuk pengembangan sikap, karakter, dan perilaku yang positif.

Peran dan tanggung jawab SSB akan berdampak signifikan terhadap performa sepak bola Indonesia ke depan. Bibit pemain sepak bola handal bisa didapatkan di sekolah sepak bola ini. Performa pemain sepak bola di masa depan dipengaruhi oleh pembinaan sejak dini. Seorang pelatih profesional diperlukan untuk proses pembinaan untuk menjadi sukses. Pada dasarnya kemampuan seorang Pembina sangat menentukan berhasil tidaknya pembinaan anak usia dini. Selain program pelatihan, proses pembinaan membutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai, metode pelatihan yang tepat, dan pelatih yang berkualitas akan mampu mengenali karakteristik fisik dan psikologis peserta didiknya.

Sepak bola adalah olahraga yang sangat populer di Indonesia dan di seluruh dunia. Hampir setiap anak laki-laki, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, bermain sepak bola dengan berbagai alasan. Ada yang melakukannya hanya untuk bersenang-senang, ada yang melakukannya karena alasan kebugaran, dan ada yang melakukannya hanya karena hobi atau kesenangan. Beberapa bermimpi menjadi pemain sepak bola profesional. Performa timnas senior PSSI memang masih jauh di bawah ekspektasi, namun maraknya kompetisi seperti Super League dan Premier League menunjukkan bahwa masyarakat masih antusias terhadap perkembangan sepak bola Indonesia. Muhajir (2007) menyatakan bahwa sepak bola merupakan olahraga beregu yang terdiri dari 11 orang pemain; Permainan sepak bola ini adalah tentang melempar bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang agar bola tidak menyerah. Tujuan permainan sepak bola ini adalah bekerja sama sebagai satu tim untuk memenangkan pertandingan. Pembinaan pemain muda sepakbola Indonesia menjadi fokus SSB.

Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), badan sepak bola Indonesia, menyelenggarakan kejuaraan dan kompetisi antar klub sepak bola untuk mempromosikan prestasi sepak bola. Dalam hal ini, ini semua tentang menemukan pemain berbakat melalui sepak bola. Tim atau organisasi sepak bola Indonesia. Kota Malang menyelenggarakan banyak pertandingan resmi dan tidak resmi melawan tim dari berbagai daerah. Bahkan, setiap tahun pelajar dan sepak bola mengikuti pekan olahraga, yang didalamnya termasuk pertandingan kompetitif.

Sekolah sepak bola telah didirikan oleh banyak klub di tingkat sekolah dasar, remaja, dan pasca remaja. Prestasi, replay pemain, dan hadiah uang tunai adalah tujuan di sini. Sepak bola sangat populer di kalangan masyarakat Kota Malang. Berdirinya sekolah sepak bola (SSB) merupakan salah satu indikator minat yang besar terhadap sepak bola. Pendirian sekolah

sepakbola di Kota Malang telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan anak khususnya dalam sepakbola. Tujuan sekolah sepak bola adalah untuk melatih atlet muda menjadi pemain profesional. Tempat pendaftaran anggota SSB malang raya atau disingkat dengan FORSSMARA (Forum Sekolah Sepak Bola Malang Raya) yang terletak di Jl. Raya Langsep No. 2D, Gedung Graha PWI, Dieng, Kota Malang. 36 SSB yang menjadi bagian dari FORSSMARA.

Dari sekumpulan pemain muda hingga tua, SSB UNIBRAW 82 yang bermarkas di Jl. Watujajar, Kota Malang telah melahirkan banyak pemain berprestasi setiap tahunnya, bahkan pemain timnas pun juga lahir dari SSB ini seperti Ahmad Bustomi. SSB UNIBRAW 82 merupakan salah satu tim tertua di Kota Malang hampir 50 th sudah berdiri dengan sederet prestasi.

Keberhasilan pembinaan dapat diandalkan melalui serangkaian upaya dan hasil dalam program pelatihan, proses pembinaan, dan manajemen proses pelatihan, semuanya dikoordinasikan dan berlapis oleh manajemen SSB. Program ini adalah salah satu bagian terpenting dari sekolah sepak bola mana pun. Program persiapan yang digunakan tidak dibuat secara sadar. Masih banyak pelatih yang tidak mau membuat program latihan atau menggunakan program latihan dari sekolah sepak bola lain. Hal ini didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa sekolah sepak bola di Kota Malang. Penyelenggaraan program pelatihan yang efisien dan efektif, serta bermanfaat karena memungkinkan kita untuk mengukur tujuan yang ingin dicapai.

Anak-anak sangat menyukai permainan yang menyenangkan, maka kesenangan harus selalu menjadi prioritas dalam pelatihan sepak bola di sekolah sepak bola, dikatakan perlu model permainan yang menyenangkan agar tetap berjalan. Olahraga yang menyenangkan, seperti bermain sepak bola, juga dapat digunakan untuk mengukur tujuan yang diinginkan. Penyelenggaraan program pelatihan sepak bola untuk anak sekolah harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak. Masa kanak-kanak adalah waktu yang optimal untuk mengembangkan kapasitas aerobik secara maksimal, sehingga program latihan untuk anak sebaiknya bertujuan untuk membangun kapasitas aerobik.

Masa kanak-kanak di sekolah sepakbola merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan teknik dasar sepakbola, karena masa kanak-kanak tidak perlu dibebani secara optimal untuk menguasai teknik dasar secara lebih dominan. Anak-anak juga senang bermain dalam kelompok, sehingga aspek kerjasama dalam sepak bola juga dapat dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyajikan pengelolaan program persiapan Sekolah Sepak Bola UNIBRAW 82 Malang. Tingkat keberhasilan program latihan Sekolah Sepak bola dapat dievaluasi dengan menggunakan data manajemen program latihan. Bagi sekolah sepakbola yang belum memiliki program latihan yang sistematis, berkesinambungan dan berkesinambungan, data manajemen program latihan yang diperoleh juga dapat digunakan untuk memperbaiki proses latihannya. Manajemen dalam pengertian adalah ilmu yang dapat dipandang sebagai pendekatan terhadap seluruh dunia empiris, dunia yang dapat diamati secara teoritis yang dibatasi oleh ruang dan waktu. melalui indra manusia. Metode lain dalam pandangan manajemen, kata manajemen diyakini berasal dari bahasa Latin, manus yang berarti "tangan" dan agere yang berarti "melakukan". Managere, yang artinya mengatur, merupakan gabungan dari kata tersebut.

Managere adalah kata kerja yang berarti mengelola dalam bahasa Inggris, dan kata benda manajemen dan manajer berarti melaksanakan tugas administratif. Atas dasar ini, manajemen adalah seperangkat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan pengembangan untuk membuat semua usaha efektif dan efisien. Mengatur dan menggunakan staf dan infrastruktur secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Menurut Hoye (2009) bahwa: *Toward the start of the 21st hundred years, overseeing sports associations requires trying the techniques and systems that are predominant in most of contemporary organizations, government offices, and non-benefit associations. Sport managers work within highly integrated global networks of international sports federations, national sport organizations, government agencies, media corporations, sponsors, and community organizations to oversee the welfare of elite athletes who frequently earn 100 times the average wage, manage billion-dollar broadcasting contracts, and engage in strategic planning.*

Berdasarkan kutipan tersebut, manajemen olahraga pada abad ke-21 telah menarik banyak orang ke dalam dunia bisnis untuk terlibat dalam olahraga, organisasi, dan pemerintahan. perencanaan strategis, mengelola staf, mengelola transaksi siaran olahraga, dan mengelola kesejahteraan atlet. Menurut Harsuki (2012), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi dua bagian. Kedua, dengan fungsi anorganik, terutama fungsi pendukung, manajemen menjadi lebih nyaman dan efisien. Misalnya fasilitas olahraga yang memberikan dukungan untuk membuat olahraga menjadi lebih menyenangkan. Salah satu fungsi administrasi yang terlibat dalam penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tertentu adalah perencanaan. Langkah pertama dalam proses manajemen adalah perencanaan. Penempatan yang baik menghasilkan hasil yang lebih sempurna. Menurut Siagian (2007), penataan adalah upaya sadar, dinamis yang memetakan apa yang harus diselesaikan organisasi di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu tugas administratif yang berkaitan dengan struktur organisasi dan tata cara organisasi adalah organisasi. Pembagian kerja berkaitan dengan fungsi administrasi pengorganisasian. Fatah (2009) menjelaskan organisasi inilah yang kami sebut transformasi. Didefinisikan oleh Handoko (2000), pengorganisasian tujuan organisasi adalah proses pengelompokan, pengorganisasian, dan pembagian tugas di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Tujuan mobilisasi adalah untuk memastikan bahwa kegiatan mengikuti jalur yang telah ditentukan sebelumnya. Ini adalah tindakan bisnis untuk menginstruksikan bawahan untuk melaksanakan tugasnya dan memberikan bimbingan untuk memperbaiki kebiasaan kerja mereka. Sumber daya manusia yang menjadi basis kegiatan manajemen sangat erat kaitannya dengan mobilisasi. Menurut Terry (2010), tindakan mengoordinasikan upaya anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok. Kegiatan yang diawasi dapat menjadi ukuran sejauh mana hasil telah dicapai. Manajemen, sebagaimana didefinisikan oleh Manulang (2006), adalah proses mengetahui apa yang telah dilakukan, mengevaluasinya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana.

Perencanaan keuangan merupakan pertimbangan yang sangat penting karena menggunakan sumber pendanaan yang dapat mempengaruhi bottom line organisasi. Seperti yang ditunjukkan Manulang (2006). Practice, exercise, dan training adalah setiap kegiatan untuk meningkatkan keterampilan olahraga dengan menggunakan berbagai perlengkapan

untuk keperluan dan keperluan olahraga. Oleh karena itu kesiapan adalah komitmen kemauan untuk bekerja pada kemampuan berlatih, termasuk materi dan praktik, strategi dan aturan pelaksanaan, sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Program latihan, jenis latihan, frekuensi latihan, dan penggunaan metode latihan merupakan bagian dari proses yang harus diikuti untuk mencapai prestasi yang optimal.

Konsep teoretis dan metodologi pembinaan meliputi sistem pembinaan, yg berfungsi menjadi pedoman bagi seluruh instruktur. Temuan penelitian, pengalaman instruktur terbaik adalah pendekatan yang bisa dibandingkan menggunakan pandangan program latihan dari berbagai sumber lain yang semuanya bisa dipertimbangkan ketika membuat sebuah sistem pembinaan. Hal-hal yang wajib dilakukan dan dikerjakan supaya mencapai tujuan latihan misalnya yang dibutuhkan merupakan prinsip-prinsip dasar latihan. Prinsip-prinsip latihan dari Sukadiyanto (2010) memegang peranan krusial pada perkembangan fisiologis dan aspek psikologis atlet.

Muhajir (2007) menyatakan bahwa sepak bola merupakan olahraga beregu yg terdiri berdasarkan 11 pemain. Dalam pertandingan sepak bola ini tujuannya adalah menempatkan bola pada gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri. Tujuan berdasarkan permainan sepak bola ini merupakan menang menggunakan bekerja sama menjadi satu tim. apabila sebuah tim sanggup mencetak lebih pada gol dan menaruh lebih sedikit gol pada gawangnya, itu dipercaya menjadi pemenangnya.

Ciri-karakteristik atlet merupakan sifat-sifat yg terdapat dalam atlet semenjak usia muda. Anak yg bersekolah mempunyai karakteristik yg tidak sinkron menggunakan anak yg lebih muda. Di sekolah sepak bola (SSB), instruktur wajib menciptakan acara latihan yang memasukkan unsur permainan, memastikan anak bisa berkecimpung aktif menggunakan bola dan menaruh kesempatan buat partisipasi pembinaan langsung.

Pernyataan di atas merupakan bagian dari permasalahan yang muncul dalam pengelolaan sekolah sepak bola UNIBRAW 82 malang. Permasalahan yang timbul ketika pandemi dan setelah pandemi dimana prestasi SSB mengalami penurunan dikarenakan tidak ada kesesuaian program Latihan yang belum sesuai dengan kondisi peserta didik. Menurunnya prestasi juga diakibatkan faktor keuangan, kurangnya minat peserta didik yang mendaftar ke SSB sehingga dalam berdampak pada pemilihan peserta didik yang siap berkompetisi sangat sedikit. Permasalahan yang muncul membuat peneliti menjadi tertantang untuk peneliti permasalahan analisis problematika program latihan sekolah non formal ssb unibraw 82 malang dengan pendekatan 3p (perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian).

2. Metode

Studi ini menyelidiki literatur terkait konstruk masyarakat belajar dari database Google Scholar. Pencarian dilakukan pada Januari 2023. Menggunakan perangkat lunak Publish or Perish untuk mengekstrak data dan dengan mengacu pada panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) (Gambar 1), studi ini mengidentifikasi dokumen dengan istilah pencarian “masyarakat belajar”, sebanyak 1000 dokumen diidentifikasi. Setelah mengecualikan prosiding, artikel ulasan, akses awal, materi editorial, abstrak pertemuan, dan bab buku, sebanyak 923 dokumen yang tersisa (menyertakan artikel, tesis, buku). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis isi dari dokumen signifikan.

Analisis statistik deskriptif menyajikan jumlah publikasi setiap tahun. Analisis isi menyoroti temuan utama dari dokumen signifikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi manajemen program latihan pada sekolah sepak bola SSB UNIBRAW 82 Malang.

Teknik analisis masalah menggunakan Diagram USG untuk mengetahui pemetaan masalah yang dihadapi SSB UNIBRAW 82 sedangkan teknik pemecahan masalah menggunakan diagram Fishbone.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di SSB UUNIBRAW 82 Malang yang berlokasi di Jl. Watujajar pada tanggal 13 November 2022 dengan subjek penelitian meliputi 1 orang pelatih, 1 orang pengurus, 3 orang tua peserta didik dan 3 peserta didik SSB.

Prosedur pengumpulan data peneliti ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi sesuai dengan Sugiyono (2007). Wawancara adalah diskusi tentang alasan tertentu, dan diskusi diakhiri dengan dua pertemuan: penanya yang mengklarifikasi pertanyaan dan orang dimintai pendapat yang menjawab pertanyaan. Jenis wawancara ini secara khusus disebut panduan wawancara tidak terstruktur. Hal ini karena pedoman wawancara hanya memuat inti atau garis besar dari pertanyaan atau masalah yang akan dipertimbangkan. Observasi adalah metode pengumpulan data yang meliputi pengamatan dan pencatatan linguistik dalam suatu bidang gejala sosial atau suatu pokok kajian. Data dapat diambil dari rekaman gambar, peristiwa, tempat atau lokasi, dan objek dengan menggunakan teknik observasi. Sumber data tambahan lainnya adalah dokumentasi. Peneliti dapat memperoleh informasi tersebut secara langsung dari anggota Sekolah Sepak Bola (SSB) UNIBRAW 82 Malang, atau dari pimpinan sendiri melalui buku, jurnal akademik, arsip, dokumen pribadi atau resmi, dan data resume. Peneliti membutuhkan teori dan wawancara yang luas untuk menjadi instrumental. Hal ini memungkinkan untuk bertanya, menganalisis, mengambil gambar, dan mengkonstruksi situasi sosial yang dia jelajahi dengan cara yang lebih jelas dan bermakna. Menurut Sugiyono (2007) subjek manusia (peneliti itu sendiri) adalah wahana pilihan untuk studi penelitian. Peneliti merupakan sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya dari hasil tersebut peneliti melakukan analisis masalah dan analisis pemecahan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

SSB UUNIBRAW 82 merupakan Lembaga non formal yang pengelolaannya tidak jauh beda dengan sekolah formal. Pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus di dalamnya berhubungan dengan peserta didik, jika semakin banyak siswa yang masuk ke SSB ini maka pendapat sekolah ini semakin banyak terlebih prestasi yang akan didapat. Saat SSB UNIBRAW 82 mengalami penurunan prestasi yang sangat signifikan dibanding tahun sebelumnya, oleh karena itu permasalahan yang terjadi oleh peneliti dianalisis menggunakan 5 Why, berikut merupakan pemetaan berdasarkan 5 Why :

Tabel 1. Analisis 5 Why Permasalahan Menurunnya Prestasi SSB UNIBRAW 82

1	mengapa Program Latihan tidak bisa berjalan?	penyesuain kondisi pada masa covid penyesuain kondisi pada setelah masa covid
2	mengapa Sarana kurang memadai?	sarana tidak memadai untuk digunakan latihan
3	mengapa biaya kurang?	biaya selalu kurang
4	mengapa tidak ada siswa yang mendaftar?	kurangnya minat siswa terhadap SSB UNIBRAW82
5	mengapa kekurangan pelatih?	Kekurangan pelatih hasil dampak dari tidak adabiaya

Berdasarkan analisis masalah di atas permasalahan terberat dalam Club adalah program latihan yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik karena program latihan merupakan dasar berjalannya sebuah club tanpa program latihan yang matang sangat mustahil untuk meningkatkan prestasi sekolah sepak bola, sedangkan permasalahan lainnya masih dapat disesuaikan. Pemilihan solusi dari permasalahan program latihan yang tidak tepat sasaran adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian program latihan
2. Rapat Bersama pengurus dan walimurid
3. Mengundang narasumber

Dari solusi di atas selanjutnya dilakukan pemetaan Analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Tabel 2. Analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth)

NO	MASALAH	URGENCY	SERIOUSNESS	GROWTH	TOTAL
1	Melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian program latihan	5	5	4	14
2	Rapat Bersama pengurus dan walimurid	5	3	3	11
3	Mengundang narasumber	3	5	3	11

Nilai pada tabel berdasarkan skala likert yang didasarkan pada kebutuhan mendesak pada rentangan 1-5.

5 = sangat besar

4 = besar

3 = sedang

2 = kecil

1 = sangat kecil

Pengisian data di atas dilakukan oleh subjek penelitian meliputi 1 orang pelatih, 1 orang pengurus, 3 orang tua peserta didik dan 3 peserta didik SSB. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa permasalahan terbesar terletak pada program latihan yang tidak tepat sasaran. Program latihan yang tidak tepat mengakibatkan persiapan kompetisi tidak sesuai harapan, hal berpengaruh pada banyak aspek baik sarana maupun anggaran club karena aspek tersebut terintegrasi pada program Latihan club. Dari permasalahan utama tersebut diperlukan analisis pemecahan masalah sehingga dapat memacu prestasi SSB UNIBRAW 82.

Dalam mengembangkan prestasi sekolah sepak bola ini perlu melihat kembali visi awal didirikannya sekolah tersebut. Jika dilihat dari sejarahnya sekolah sepak bola dimulai pada tahun 1982 ketika itu didirikan oleh Bambang Sudjono, ketua Biro Pendidikan dan Pelatihan SSB UNIBRAW 82. SSB UNIBRAW 82 memiliki visi dan misi. Visinya adalah sebagai tempat olahraga anak-anak khususnya sepak bola. Sementara itu misinya untuk menghubungkan anak-anak Malang dengan suku lain. Partisipasi pengurus, anggota, orang tua dan pelatih SSB UNIBRAW 82 sangat penting dalam mengelola program latihan untuk menjaga kualitas Sekolah Sepak Bola (SSB) UNIBRAW 82.

Setelah pemetaan pada diagram USG dapat diketahui permasalahan terbesar pada program latihan, dari program latihan akan dianalisis kembali berdasarkan kajian pendekatan 3P

(Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengendalian). Berikut merupakan hasil analisis masalah dengan pendekatan 3P :

3.1.1 Hasil Analisis Masalah pada Perencanaan Program Latihan

Permasalahan pada program Latihan. Semua pelatih SSB UNIBRAW 82 Malang melakukan fungsi perencanaan sesuai dengan arahan pelatih kepala. SSB UNIBRAW 82 Malang menerapkan program jangka panjang dan pendek sebagai bagian dari Program Pendidikan. Program kerja dilaksanakan dalam periode tiga tahunan meliputi jangka panjang dan satu tahun program jangka pendek. Membuat program latihan untuk usia dewasa dan anak usia dini memang berbeda. Pengembangan program pelatihan sepak bola untuk pemain muda merupakan salah satu contoh mengingat kekhususan kelompok umur yang masih membutuhkan gaya bermain yang berbeda. Remaja, sebaliknya, membutuhkan rangsangan mental dan fisik karena mereka siap secara fisik dan mental untuk bersaing. Tujuan utama program latihan kelompok untuk anak usia 10-12 tahun adalah untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar pemain sepak bola. Program Latihan menjadi tidak sesuai akibat dari perubahan durasi, waktu dan kondisi peserta didik sehingga dalam persiapan kompetisi menjadi tidak siap dan hasil ketika kompetisi dirasakan kurang maksimal

3.1.2 Hasil Analisis Masalah pada Perencanaan Sarana Prasarana Latihan

Dampak covid-19 berpengaruh pada perencanaan sarana dan prasarana latihan yang terbengkalai sehingga persiapan sarana kurang matang mulai dari pembagian bola, rompi, seragam, alat kesehatan, dan gawang, semua sudah tersusun dengan rapi namun tidak terpakai

sehingga ketika masa covid selesai sesi latihan peserta didik belum mampu menikmati sarana dengan baik.

3.1.3 Hasil Analisis Masalah pada Perencanaan Dana Latihan

Permasalahan pada perencanaan dana Latihan. Perencanaan dana Latihan dikembangkan oleh pelatih dengan perencanaan yang diatur untuk pembiayaan kegiatan latihan. Tugas perencanaan sudah dilimpahkan pada bendahara pengurus SSB UNIBRAW 82. Rapat bersama semua pengurus sebagai dasar pembuatan aturan klub SSB UNIBRAW 82 terkait dengan pendanaan. Beberapa perwakilan berdasarkan orang tua wali murid pula hadir pada pertemuan rapat kerja klub. Estimasi pembiayaan SSB UNIBRAW 82 diperlukan untuk melihat kebutuhan klub yang nantinya diberikan kepada para orang tua, sponsor, dan donatur yg peduli terhadap kompetensi peserta didik pada bidang olahraga khususnya sepak bola. Kesepakatan tadi sebagai laporan pertanggungjawaban seluruh pihak manajemen menurut output rapat. Dana menjadi terkendala karena tidak adanya prestasi masuk mengakibatkan minat peserta didik menurun yang mengakibatkan tidak ada pemasukan.

3.1.4 Hasil Analisis Masalah pada Pengorganisasian Program Latihan

SSB UNIBRAW 82 memiliki struktur organisasi dimana masing orang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan setruktur yang ada. Dalam struktur organisasi ini semua orang yang dengan rela hati mau datang bersama dengan aspirasi, tujuan, dan cita-cita yang sama yaitu memajukan dunia sepak bola, selain itu struktur organisasi SSB UNIBRAW 82 didasarkan pada prinsip efektivitas dan efisiensi. Tugas dalam Struktur organisasi berdasarkan tugas pokok dan tanggung jawab masing-masing bagian untuk menghindari tugas yang tumpang tindih.

3.1.5 Hasil Analisis Masalah pada Pengorganisasian Sarana Prasarana Latihan

Dalam kepengurusan sarana dan prasarana dikelola berdasarkan manajemen pembagian tugas kerja. Penyelenggaraan SSB UNIBRAW 82 memiliki pemisahan tugas ke dalam bidang perlengkapan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan. Pembagian tugas dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab di seluruh organisasi. Dengan adanya tugas dan tanggung jawab setiap anggota organisasi diharapkan memperoleh sejumlah keahlian (*expertise*) tertentu untuk mengelola tugas-tugas yang dibebankan kepadanya melalui pembagian tugas. Berikut adalah beberapa tujuan pengorganisasian infrastruktur pelatihan antara lain membantu dalam pengurusan, pengawasan, pembiayaan dan peningkatan hubungan antar pengurus.

3.1.6 Hasil Analisis Masalah pada Pengorganisasian Pendanaan Program Latihan

Dana pelatihan SSB UNIBRAW 82 dikelola sesuai dengan pembagian tugas organisasi. Alokasi dana untuk SSB UNIBRAW 82 dirinci mulai dari pemasukan dan pengeluaran yang digunakan untuk mendukung program latihan. Ketersediaan dana pelatihan berperan penting dalam kelancaran program latihan.

3.1.7 Hasil Analisis Masalah pada Pengendalian Program Latihan

Pengendalian program latihan merupakan suatu proses pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan, evaluasinya dan, jika perlu, konfirmasi bahwa telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Proses pengelolaan Sekolah Sepak Bola (SSB) UNIBRAW 82 mengikuti tujuan utama organisasi yaitu mengembangkan pemain profesional yang berkepribadian kuat. Hasil dan instruksi ditetapkan dengan memantau, meninjau dan menentukan semua tindakan yang terkait dengan program pelatihan dan ketentuan lainnya. Salah satu tata cara pengelolaannya

dilaporkan dalam laporan kegiatan yang berisi pelaksanaan program pelatihan yang disusun dalam satu laporan untuk periode tertentu.

3.1.8 Hasil Analisis Masalah pada Pengendalian Sarana Prasarana Latihan

Pengendalian sarana prasarana latihan adalah proses penyelesaian pekerjaan, evaluasinya, dan pengulangannya untuk memastikan pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana semula. Untuk pemeliharaan peralatan SSB UNIBRAW 82, pengurus dan pelatih SSB UNIBRAW 82 mengontrol infrastruktur pendukung pelatihan agar rencana yang diberikan kepada mereka dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengelolaan langsung dilakukan oleh pengelola yang langsung meninjau fasilitas yang ada.

3.1.9 Hasil Analisis Masalah pada Pengendalian Pendanaan Program Latihan

Pengendalian Pendanaan Program latihan adalah proses dimana pekerjaan dilakukan, diperiksa dan, jika perlu, disesuaikan sehingga kinerja pekerjaan konsisten dengan perjanjian awal. Pelatih bertanggung jawab mengawasi manajemen biaya pelatihan, biasanya dilakukan pada akhir setiap bulan untuk melacak pemasukan dan biaya yang dikeluarkan selama pelatihan. Pada rapat pengurus, dibuat laporan pengelolaan keuangan setiap semester dan disampaikan kepada pengurus lainnya.

3.1.10 Hasil Analisis Masalah pada Hasil wawancara peserta didik SSB UNIBRAW 82

Menurut anggota SSB mengatakan bahwa para pengelola atau pelatih SSB UNIBRAW 82 sangat memperhatikan program latihan dan metode pelatihan yang tepat. Pelatih berlatih dengan referensi pelatihannya sendiri dan yang dibuat. Program pelatihan dibuat oleh pelatih sesuai dengan kelompok umur dan tujuan yang ingin dicapai. Program pelatihan jangka pendek dan program perencanaan jangka panjang untuk langkah selanjutnya. Dalam pengelolaannya, perkembangan anak usia dini dibimbing secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak dan kelompok usia fungsionalnya. Manajemen mengelola aset mereka secara efisien dan menawarkan pelatihan yang baik kepada para pemain muda.

Teknik dasar yang mengarah pada karakteristik sepak bola (*feel for the ball*) diajarkan pada bagian yang lebih besar selama program pelatihan, yang disusun dari teknik dasar sederhana hingga teknik lanjutan yang lebih kompleks untuk pemula dan anak muda atau anak usia dini. Anak-anak dapat mempelajari teknik-teknik dasar dan menerapkannya secara ketat dalam permainan mengikuti metode pelatih. Para anggota muda SSB UNIBRAW 82 digunakan dalam berbagai posisi selama latihan sepak bola untuk bermain, mengenal karakter dan bekerja pada posisinya masing-masing.

3.1.11 Hasil Analisis Masalah pada Hasil Wawancara Orang Tua Peserta didik SSB UNIBRAW 82

Menurut orang tua anggota SSB UNIBRAW 82, pengurus atau pelatih SSB UNIBRAW 82 telah memberikan perhatian dan pelatihan yang cukup baik dan ideal. Program pelatihan yang disusun dan dilaksanakan bersifat nyata dan membuahkan hasil yang baik, terbukti dengan kemampuan SSB UNIBRAW 82 untuk bersaing dengan SSB lain dan meraih kesuksesan baik secara mandiri maupun tim. Bagi para orang tua, tidak diragukan lagi bahwa pembina dan wali murid dapat membimbing dan mengasuh anaknya. Diharapkan dengan melibatkan orang tua peserta didik SSB UNIBRAW 82 dalam pengambilan keputusan atau proses pengambilan keputusan, pengurus dan tenaga kependidikan dapat lebih merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan yang telah disusun baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penentuan. Setiap kelompok usia. Selain itu, kehadiran orang tua peserta didik

SSB UNIBRAW 82 akan sangat membantu manajemen dalam mempersiapkan program pelatihan ke depan dan memberikan evaluasi keuangan atau kerja serta umpan balik atas kinerja manajer atau pelatih sebelumnya.

3.1.12 Hasil Analisis Masalah pada Hasil Wawancara Pelatih Sekolah Sepak Bola (SSB) UNIBRAW 82

Program kerja kepelatihan SSB UNIBRAW 82 dibagi menjadi dua program, yaitu program jangka panjang dan program jangka pendek. program yang berlangsung lebih dari tiga tahun dan program jangka pendek berlangsung dari enam bulan sampai satu tahun. Semua pelatih SSB UNIBRAW 82 Malang bertanggung jawab atas perencanaan dengan persetujuan pelatih kepala. Bambang Sudjono yang menjabat sebagai pembimbing SSB UNIBRAW 82 bertanggung jawab atas kelompok desain awal yang merupakan kelompok kecil. Para pengelola khususnya para trainer SSB UNIBRAW 82 harus selalu hadir di tempat pelaksanaan program pelatihan pada waktu yang tepat untuk mengamati, mendorong dan mengevaluasi kesenjangan dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program pelatihan untuk setiap kelompok umur. terutama pada kelompok umur. kelompok usia dini. Periodisasi adalah penyusunan rencana dan tahapan program latihan sehingga setiap tahapan memiliki tujuan yang berbeda. Usia 10 hingga 12 tahun, lebih cenderung menggunakan permainan untuk mengembangkan karakter, meningkatkan keterampilan individu dan mengenalkan permainan kelompok. SSB UNIBRAW 82 biasanya menggunakannya porsi Latihan sebulan sekali di fase teknik dan seminggu sekali di fase fisik. Kami menyesuaikan latihan dengan kebutuhan perkembangan khusus anak-anak. Membuat program olahraga untuk anak-anak dan remaja sangat bervariasi tergantung dari bagaimana dan seberapa banyak olahraga yang dilakukan. Perbedaan dalam membuat program pendidikan adalah kepribadian dan kemampuan anak sangat berbeda dengan remaja atau orang tua. Anak usia dini cenderung lebih menyukai permainan dan tingkat emosi yang masih labil (mudah emosi). Kemampuan fisik anak kecil masih sangat lemah, sehingga dapat melukai diri sendiri saat latihan berat atau tumbuh kembangnya dapat terganggu. Di sisi lain, remaja membutuhkan stimulasi fisik dan mental karena mendapat dukungan.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pemecahan Masalah SSB UNIBRAW 82 berdasarkan hasil kajian 3P

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan permasalahan pada menurunnya prestasi SSB yang disebabkan karena pengelolaan program Latihan yang tidak tepat. Prestasi adalah tolak ukur kesuksesan sekolah sepak bola khususnya SSB Unibraw 82. Dalam beberapa kompetisi lokal baik kriteria usia dini dan dewasa SSB Unibraw 82 belum mampu memberikan piala. SSB yang berdiri sejak tahun 1982 ini banyak dikenal orang sebagai sekolah sepak bola yang menghasilkan banyak prestasi dan banyak lulusan dari sekolah ini yang menjadi pemain profesional seperti Admad Bustomi dan Dendy Santoso. Tidak hanya pemain, pelatih yang dimiliki oleh SSB ini adalah pelatih yang memiliki kemampuan dan kompetensi lebih dalam melihat bakat peserta didik di dalamnya. Pemecahan masalah menurunnya prestasi menggunakan diagram fishbone. Program latihan adalah pedoman kegiatan selama Latihan atau selama Pendidikan. Penyusunan program tidak boleh sesuka hati, melainkan harus berdasarkan kebutuhan siswa dari hasil pemetaan kemampuan siswa ketika seleksi masuk SSB Unibraw 82.



Gambar 1. Analisis Pemecahan Masalah Menurunnya Prestasi SSB UUNIBRAW 82

Berdasarkan gambar di atas dapat diuraikan bahwa prestasi menurun merupakan permasalahan pokok di dalam SSB, menurunnya prestasi disebabkan oleh program Latihan yang tidak sesuai, dari program latihan ini dapat dipetakan pembenahan pada:

Perencanaan, program latihan disusun secara matang berdasarkan kondisi apapun, kondisi yang selalu berubah mengakibatkan program yang disusun mengalami perubahan sehingga dalam pelaksanaannya mengakibatkan ketidaksesuaian program dengan latihan, oleh karena itu SSB UNIBRAW 82 dalam penyusunan program latihan membuat perencanaan yang matang yang disesuaikan dalam berbagai kondisi yang ada.

Pengorganisasian, program latihan disusun secara bersama-sama sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing struktur organisasi. Perlu adanya perbaikan dalam organisasi jika dalam struktur organisasi tersebut mengalami permasalahan atau tidak jalannya fungsi dari salah satu bagian orang yang di dalamnya oleh karena itu kepada organisasi SSB UNIBRAW 82 perlu mengkaji dan memperbaiki system organisasi yang ada.

Pendanaan, bagian terpenting lainnya adalah pendanaan suatu organisasi tidak dapat berjalan dengan baik jika pendanaan tidak ada, oleh karena itu SSB UNIBRAW 82 membutuhkan pendanaan yang kuat untuk membiaya pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun dalam program latihan.

Team adalah faktor pendukung lainnya dalam organisasi, *team works* yang baik akan membantu memulihkan prestasi SSB UNIBRAW 82.

3.2.2 Prosedur Pemecahan Masalah SSB UNIBRAW 82

Menggunakan prinsip-prinsip pembinaan, manajemen program latihan sekolah sepak bola UNIBRAW 82 Malang sudah disiapkan. Program dan sistem pembinaan yang unggul bisa secara eksklusif membuat peningkatan kinerja. Pelatih yang berkualitas, juga merupakan faktor penting, sehingga berimbang pada hasil, fasilitas dan kemampuan atlet, dan program latihan, semuanya bisa ditingkatkan untuk menaikkan kualitas latihan secara lebih efektif dan terus dilakukan.

Upaya strategis dibuat untuk mencapai tujuan kinerja atlet pada masa depan yang menggunakan cara terbaik, hal ini merupakan bagian dari pengelolaan program latihan yang terstruktur. Di kota Malang, pengelolaan SSB diatur oleh organisasi FORSSMARA (Forum Sekolah Sepak Bola Malang Raya). Wadah atau organisasi yg paling penting pada misi mendorong keberhasilan atlet, khususnya atlet muda yang merupakan tujuan dari sekolah sepak bola (SSB). Selain itu, fungsi lain yaitu menjadi platform bagi instruktur buat menaikkan dan menerapkan keahlian training mereka. Sangat kentara berdasarkan temuan penelitian bahwa beberapa aspek konsisten menggunakan kajian teoretis yg tersaji pada kajian teoritis dan temuan penelitian.

Fasilitas pembinaan SSB UNIBRAW 82 Malang disusun oleh semua pengelola yang tugasnya sudah didelegasikan kepada manajemen SSB UNIBRAW 82 mulai dari bagian alat-alat latihan. Hal lain terkait anggaran dana dibuat pengurus yang telah direncanakan dalam forum rapat. Rapat semua pengurus direncanakan sesuai aturan klub SSB UNIBRAW 82, dan beberapa perwakilan orang tua wali akan hadir pada pertemuan ini. Pada dasarnya, pengorganisasian merupakan proses penentuan struktur organisasi yang menggunakan program kegiatan yang diharapkan mampu mencapai tujuan organisasi.

Dalam upaya mengembangkan profesionalitas kerja, SSB UNIBRAW 82 sudah menciptakan penugasan kerja spesifik bagi pengurus dan instruktur supaya delegasi bisa mengelola program latihan. Ada 2 jenis struktur manajemen pada SSB UNIBRAW 82:

manajemen usia dini dan manajemen usia dewasa, untuk manajemen usia dini yang bertanggung jawab atas pengelolaan adalah para pelatih atau pembina. Sedangkan usia dewasa, dipersiapkan kedalam pagelaran event nasional ke depan.

Setiap anggota mempunyai panduan untuk menyesuaikan tanggung jawab dan aktivitas manajerial untuk mewujudkan visi dan misi organisasi SBB. Dari perspektif struktural, bawahan hanya bertanggung jawab dan mendapat perintah berdasarkan atasannya. Seluruh pengurus organisasi akan dibimbing ke arah yang sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Pelatih ketua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memindahkan seluruh manajemen. Tujuan berdasarkan program latihan merupakan aktivitas mengikuti arah yang sudah ditentukan. Sebagai bagian dari aktualisasi operasional program Latihan, pelatih ketua wajib menginstruksikan pelatih berdasarkan segala usia mengenai cara merampungkan tugas dan menaruh arahan untuk menaikkan program latihan SSB. Sebagai pelatih kepala sekolah sepak bola (SSB) UNIBRAW 82, beliau wajib mengetahui acara latihan yang perlu dilakukan untuk menggerakkan dan mengarahkan pelatih lain yang sama sekali belum memahami program Latihan yang benar. Manajer atau pelatih merupakan level kepemimpinan tertinggi pada sepak bola, lantaran mereka mempunyai dampak paling besar terhadap suatu organisasi.

Kegiatan supervisi yang dikenal menjadi kontrol dilakukan terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Struktur & kontrol membangun sistem pengendalian kegiatan manajemen pembinaan pada SSB UNIBRAW 82. pada struktur pengendalian program latihan yang berpusat dalam aneka macam sentra pertanggungjawaban. Kegiatan ini pula berfungsi menjadi monitoring, evaluasi, & pelaporan atas pencapaian tujuan yg sudah ditetapkan. Dalam SSB UNIBRAW 82, pengendalian dilakukan buat mengetahui sejauh mana aktivitas yang sudah dilakukan berhasil dan sinkron terhadap tujuan yang sudah ditetapkan dan sudah direncanakan. Selain itu, untuk memilih apakah pertandingan sudah dilaksanakan

menggunakan cara yang didasarkan pada taktik yang sudah ditetapkan dan apakah terdapat hambatan pada program latihan. Hasil aktivitas pengendalian pada SSB UNIBRAW 82 bisa mengidentifikasi penyebab hambatan.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sepak bola UNIBRAW 82 digunakan untuk manajemen informasi program pelatihan yang optimal. Menurut pembagian kerja, administrasi dan pelatih bersama-sama berbagi tugas untuk mencapai tujuan dan membangun struktur organisasi. Setiap pelatih sekolah sepak bola membuat program latihan SBB berdasarkan kalender pertandingan yang diterbitkan PSSI. Secara umum interaksi manajemen program pelatihan sepak bola UNIBRAW 82 Malang yang digunakan sebagai titik pengumpulan data, menerapkan lima kompetensi manajemen, antara lain: Organisasi, perencanaan, implementasi, pengendalian dan penganggaran.

Mekanisme pembuatan program latihan adalah cara pelatih, atlet dan orang tua bekerja sama untuk membuat dan memilih program latihan yang sesuai dengan rencana pertandingan. Pelatih, orang tua dan atlet bekerja sama untuk membuat program latihan untuk memastikan bahwa pelatih mengetahui kemampuan atlet melalui pengukuran awal dan bahwa atlet menyetujui beban latihan dari program latihan yang dibuat. Sejak awal, pelatih dan peserta bersama-sama mengkomunikasikan tujuan program persiapan yang telah disiapkan, dengan asumsi bahwa peserta harus jelas tentang ruang lingkup Latihan dan persiapan agar tidak merasa terpaksa melakukannya. Manfaat penyusunan program latihan dapat dirasakan melalui komunikasi antara pelatih dan atlet, khususnya peningkatan kualitas keterampilan atlet, kondisi otot dan daya tahan energi. Pengurus sekolah sepak bola membantu pelatih menyiapkan program latihan dengan memenuhi semua persyaratan yang diperlukan agar program berjalan dengan lancar. Agar program latihan menjadi optimal, pengelola sepak bola sekolah harus memeriksa dan meminta hasil evaluasi.

Daftar Rujukan

- Fatah, N. (2009). Landasan manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Handoko, H. T.(2000). Manajemen edisi 2. Malang. BPFE: Malang
- Harsuki. (2012). Pengantar manajemen olahraga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manulang, M. (2006). Dasar-dasar manajemen. Malang: Gadjah Mada University Press.
- Muhajir. (2007). Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan kelas X. Jakarta: Erlangga
- Hoye, R (2009). Sport Management Principles and applications. Oxford: Elsevier Science & Technology Rights Departemen.
- Siagian, S.P. (2007). Fungsi-fungsi manajerial. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2010). Pengantar teori dalam melatih fisik. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Terry, G.R. dan Rue, L.W. (2010). Dasar-dasar manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.